

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kepadatan lalu lintas (kendaraan bermotor) di kota – kota besar seperti jakarta merupakan tantangan yang serius dihadapi dan sekaligus merupakan tuntutan untuk di atasi segera, yang dilakukan menggunakan konsep strategi yang terukur dan terarah. Transportasi memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting yaitu sebagai fasilitas penunjang dan fasilitas pendorong sebagai fasilitas penunjang akan meningkatkan pengembangan berbagai kegiatan di sektor – sektor lain di luar sektor transportasi. Sebagai fasilitas pendorong diharapkan akan membantu membuka daerah terisolir. Tingkat kelancaran lalu lintas yang buruk akan mengganggu dan menghambat jalannya aktivitas penduduk. Oleh karena itu, ketika suatu daerah sedang mengalami pertumbuhan tetapi tingkat kelancaran lalu lintasnya buruk maka kondisi ini akan mengganggu dan menghambat jalannya aktivitas penduduk dari segi sosial maupun ekonomi.

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan semakin meningkatnya usaha pembangunan, semakin meningkat pula kebutuhan pembangunan jalan baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk memudahkan aktivitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah yang lainnya. Kota jakarta memiliki tingkat kemacetan sangat padat mengingat kota ini menjadi ibukota dari negara Indonesia sehingga banyak terjadi interaksi di kota tersebut kemudian banyaknya perpindahan baik manusia ataupun barang. Hampir semua jalan di Jakarta mengalami kemacetan yang cukup membuat kita tidak nyaman akibat kemacetan yang terjadi. Sebenarnya sederhana saja, kemacetan itu disebabkan oleh ketidakseimbangan antara penambahan jumlah kendaraan dan penambahan jumlah jalan. Selama ini penambahan jumlah kendaraan meningkat dengan pesat sementara penambahan jalan bisa dikatakan tidak ada penambahan yang signifikan. Selain itu, faktor yang turut

berperan dalam kemacetan adalah banyak pengendara yang tidak disiplin dan tidak mematuhi peraturan berlalu lintas serta jumlah penduduk DKI Jakarta yang semakin banyak akibat urbanisasi.

Beberapa cara yang telah ditempuh oleh pemerintah DKI Jakarta dalam mengatasi kemacetan, seperti memberlakukan three in one pada jalan-jalan tertentu dan membangun transportasi busway tapi nampaknya usaha tersebut tetap saja tidak bisa mengatasi kemacetan. Khusus untuk busway, transportasi massal jenis ini memang sangat dibutuhkan, tapi bukan untuk mengatasi kemacetan justru sebaliknya bagi pengguna kendaraan pribadi merasa dirugikan karena jalan yang digunakan oleh busway tidak diikuti dengan pelebaran jalan sehingga jalan semakin sempit akibatnya makin menimbulkan kemacetan. Di samping itu masyarakat pengguna busway justru dimonopoli oleh masyarakat yang tidak memiliki kendaraan roda empat. Jakarta sebagai Ibukota Republik Indonesia disokong oleh beberapa daerah seperti Bogor, Bekasi, Tangerang, dan Depok. Di mana banyak masyarakat atau penduduk yang bertempat tinggal di daerah-daerah tersebut bekerja di Jakarta. Bisa dibayangkan kalau sebagian besar dari mereka menggunakan kendaraan ditambah dengan penduduk Jakarta yang terus bertambah sehingga menjadi padat dan akibatnya kemacetan terjadi di mana-mana.

Sebagai negara yang masih berkembang, tentu masyarakatnya berlomba-lomba menuju kehidupan yang lebih baik. Pada umumnya mereka mengukur kesuksesan dengan memiliki kendaraan roda 4 (mobil). Ada kebanggaan dalam dirinya dan ingin menunjukkan kepada keluarga, teman, dan masyarakat di sekelilingnya bahwa ia telah sukses. Semakin banyak mobil semakin kaya (sukses) dan bangga. Hal yang juga memicu kemacetan adalah jumlah penduduk, orang berlomba-lomba hijrah ke Jakarta mencari pekerjaan atau kehidupan yang lebih layak. Umumnya, putra-putri terbaik daerah yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi hijrah ke Jakarta. Bahkan yang tidak berpendidikan pun semuanya hijrah ke Jakarta. Ibaratnya Jakarta adalah gula yang dikerebuti oleh semut sehingga menimbulkan banyak masalah, seperti pengangguran, kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial, kepadatan penduduk, dan lain-lain.

Kemudian Jakarta Timur sebagai salah satu Kotamadya yang dimiliki oleh Provinsi DKI Jakarta ini memiliki beberapa titik rawan kemacetan antara lain terdapat di Jalan DI Panjaitan, Jalan Bekasi Timur Raya, Jalan Basuki Rahmat, Jalan Kol Sugiono, Jalan MT Haryono, TL Duren Sawit. Jakarta Timur merupakan kawasan yang tidak lepas dari kemacetan. Lokasinya yang berada di pinggiran kota dan berdekatan dengan daerah Bogor dan Bekasi membuat daerah ini seringkali mengalami kemacetan panjang (Sumber : Direktur Lalu-lintas Polda Metro Jaya).

Ketidaklancaran lalu lintas menimbulkan biaya tambahan, tundaan, kemacetan dan bertambahnya polusi udara dan kebisingan. Pemerintah telah melakukan upaya penanggulangannya, antara lain membangun jalan tol (bebas hambatan) dan jalan lingkar. Setiap pengguna jalan diharuskan memilih rute yang tepat dalam perjalanannya ke tempat tujuan, sehingga waktu tempuhnya minimum dan biayanya termurah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan rute pada saat melakukan perjalanan. Beberapa di antaranya adalah waktu tempuh, jarak, biaya (bahan bakar dan lainnya), kemacetan dan antrian, jenis jalan raya, pemandangan, kelengkapan rambu lalu lintas dan marka jalan, serta kebiasaan (Rahardjo Adisasmita, 2011).

Salah satu daerah yang mengalami hal tersebut dapat dilihat dari padatnya jalan raya yaitu sepanjang Jalan Kolonel Sugiono Kecamatan Duren Sawit terutama pada jam berangkat dan pulang kerja baik pada pagi dan sore hari, kemudian setelah dibangunnya kanal banjir timur terdapat Jalan Inspeksi di tepi Kanal Banjir Timur. Pengendara melihat Jalan Inspeksi tersebut sebagai jalur alternatif untuk melewati jalan raya kolonel sugiono yang terjadi kemacetan, sehingga banyak pengendara yang beralih melewati jalur inspeksi kanal banjir timur untuk menghindari kemacetan yang berada di jalan raya kolonel sugiono kecamatan duren sawit. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar kontribusi jalan inspeksi dalam mengurangi tingkat kemacetan jalan raya kolonel sugiono kecamatan duren sawit.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Jalan Inspeksi Kanal Banjir Timur dan Jalan Kolonel Sugiono ?
2. Berapa besar volume kendaraan dan tingkat kemacetan di Jalan Kolonel Sugiono ?
3. Berapa besar tingkat volume kendaraan di Jalan Inspeksi Kanal Banjir Timur ?
4. Bagaimana kontribusi pada jam sibuk pagi dan sore yang diberikan oleh Jalan Inspeksi Kanal Banjir Timur dalam mengurangi tingkat kemacetan di Jalan Kolonel Sugiono ?
5. Bagaimana kontribusi rata – rata dalam satu bulan Jalan Inspeksi Kanal Banjir Timur dalam mengurangi tingkat kemacetan Jalan Kolonel Sugiono ?

C. Pembatasan masalah

Penelitian ini dibatasi pada kontribusi pada jam sibuk pagi dan sore di Jalan Inspeksi Kanal Banjir Timur dalam mengurangi tingkat kemacetan Jalan Kolonel Sugiono Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “bagaimana kontribusi pada jam sibuk pagi dan sore di Jalan Inspeksi Kanal Banjir Timur dalam mengurangi tingkat kemacetan Jalan Kolonel Sugiono Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur ?”

E. Manfaat penelitian

1. Memperoleh data mengenai tingkat kemacetan di jalan inspeksi dan jalan raya kolonel sugiono kecamatan duren sawit, jakarta timur sehingga dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti yang lain.

2. Untuk mengetahui bahwa terdapat sumbangan dari jalan inspeksi terhadap jalan raya seperti di jalan raya kolonel sugiono kecamatan duren sawit, jakarta timur.
3. Bagi pemerintah daerah dapat dijadikan bahan masukan sehingga dapat bermanfaat dalam melakukan pengelolaan dan perbaikan sarana transportasi di sepanjang jalan raya kolonel sugiono bahkan sebagai referensi di daerah lainnya.
4. Bagi peneliti sendiri untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan.